

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai beragam jenis spesies primata, dimana 20% dari spesies primata di dunia dapat ditemukan di Indonesia, salah satunya adalah monyet ekor panjang (Supriatna dan Wahyono, 2000). Populasi monyet ekor panjang banyak tersebar di Asia Tenggara, mulai dari Semenanjung Myanmar, Thailand, Malaysia, Filipina, Indonesia dan pulau-pulau yang berada disekitarnya. Penyebaran di Indonesia mulai dari Sumatera, Jawa, Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara dan Flores.

Diantara berbagai jenis primata di Sumatera, monyet ekor panjang paling banyak dijumpai. Dalam daftar merah IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) status konservasi monyet ekor panjang masuk dalam kategori (*Endangered*) yang mengindikasikan bahwa spesies tersebut menghadapi risiko kepunahan di alam liar di waktu yang akan datang (IUCN, 2022). Meskipun monyet ekor panjang merupakan primata yang tersebar luas, namun jumlahnya menurun dengan sangat cepat karena konflik dengan manusia (Aggiramangsee, 1993). Manusia dan monyet ekor panjang dapat hidup dalam ruang ekologi dan sosial yang sama, dan interaksi keduanya menyatu di berbagai bidang (Fuentes, 2012). Interaksi antara manusia dan monyet ekor panjang sering terjadi di berbagai lokasi terutama di lokasi wisata (Fuentes, 2006). Interaksi yang terjadi yaitu seperti pengunjung memberi makan monyet ekor panjang dari jarak dekat ataupun dari jarak jauh dan memberi makan dengan melakukan kontak fisik maupun tidak melakukan kontak fisik.

Beberapa penelitian tentang interaksi manusia dan monyet ekor panjang di lokasi wisata telah dilaporkan. Pengunjung terkadang terluka oleh monyet ekor panjang. Interaksi antara manusia dan monyet ekor panjang di Hutan Monyet Padangtegal Bali juga menunjukkan interaksi agresif mencapai 420 interaksi. Individu dewasa dan remajamonyet ekor panjang menunjukkan interaksi yang lebih agresif terhadap wisatawan (Fuentes, 2005). Studi lain tentang interaksi manusia dan monyet ekor panjang di Singapura menunjukkan bahwa interaksi yang melibatkan kontak fisik jarang terjadi. Interaksi antara monyet ekor panjang dengan manusia hanya terjadi ketika manusia memberi makan (Fuentes, 2008).

Interaksi manusia dan monyet ekor panjang menciptakan potensi penularan penyakit. Berdasarkan pola interaksinya terdiri dari kontak langsung antara dua spesies, manusia rentan terhadap penyakit menular. Monyet ekor panjang bisa menularkan beberapa jenis penyakit seperti, *Simian Foamy Virus* (SFV), *Simian Retrovirus*, *Cercopithecinae Herpesvirus 1* (Herpes B), dan patogen non-virus lainnya (Engel *et al.*, 2006). Penyakit menular dari manusia yang berpotensi menginfeksi monyet ekor panjang adalah Parainfluenza, Flu A dan B, serta campak (Jones-Engel *et al.*, 2001). Dari risiko penularan penyakit tersebut, penting untuk mempelajari jarak fisik dan interaksi manusia dengan monyet ekor panjang untuk mengurangi risiko penularan penyakit antarspesies (Fuentes, 2005).

Penelitian sebelumnya tentang interaksi manusia dan monyet ekor panjang dilaporkan di Telaga Warna Bogor. Interaksi antara manusia dengan monyet ekor panjang di Telaga Warna Bogor menunjukkan banyak interaksi fisik dengan manusia

tetapi tidak toleran dengan sentuhan manusia. Aktivitas pengunjung yang paling banyak menyebabkan interaksi fisik adalah pemberian makan (Hardin, 2015).

Objek wisata Gunung Padang merupakan salah satu contoh bahwa monyet ekor panjang dan manusia dapat hidup dalam ruang ekologi dan sosial yang sama. Objek wisata Gunung Padang merupakan salah satu tempat populasi monyet ekor panjang yang dekat dengan pemukiman penduduk. Monyet ekor panjang tersebut berkeliaran didalam lokasi wisata dan di pemukiman masyarakat karena tidak adanya pembatas yang menyebabkan terjadinya interaksi secara langsung antara pengunjung dan monyet ekor panjang.

1.2. Rumusan Masalah

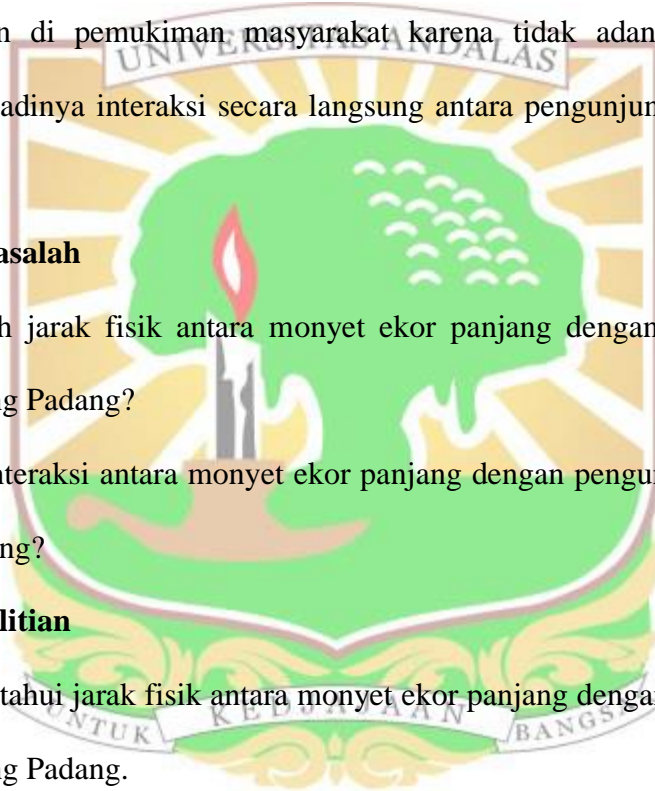
1. Seberapa jauh jarak fisik antara monyet ekor panjang dengan pengunjung objek wisata Gunung Padang?
2. Bagaimana interaksi antara monyet ekor panjang dengan pengunjung objek wisata Gunung Padang?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jarak fisik antara monyet ekor panjang dengan pengunjung objek wisata Gunung Padang.
2. Untuk mengetahui interaksi antara monyet ekor panjang dengan pengunjung objek wisata Gunung Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan seberapa jauh jarak fisik dan interaksi monyet ekor panjang dengan pengunjung di objek wisata Gunung Padang yang berpotensi dalam penularan penyakit (*zoonosis*), dan diharapkan dapat menjadi



informasi bagi masyarakat dan pengelola agar nantinya bisa dijadikan acuan untuk mengatur sistem keamanan.

